

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia, oleh karena itu pendidikan merupakan pilar bangsa yang paling penting terhadap perkembangan dan kemajuan suatu negara. Pendidikan adalah sebuah investasi utama yang perlu dimiliki oleh setiap individu untuk membentuk kepribadian serta karakter seseorang sesuai dengan tatanan kehidupan dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan tidak dikatakan berhasil jika hanya membuat seseorang pintar saja namun harus memiliki keseimbangan antara pengetahuan dan karakter.

Kehadiran pendidikan dalam kehidupan manusia tidak luput dari peranan seorang guru sebagai pengajar dan pembimbing untuk mengalami sebuah perubahan terhadap kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut seorang guru harus memiliki ilmu mendidik atau pedagogik.¹ Oleh sebab itu, pedagogik merupakan suatu langkah untuk menciptakan profesionalisme guru dalam mendidik dan mengajar dengan tujuan agar seorang guru dapat memahami kebutuhan

¹Andarias Harefa, *Menjadi Manusia Belajar* (Jakarta: Kompas 2000), hal. 15.

peserta didik secara mendalam, mampu merancang pembelajaran dan menjadi seorang motivator terhadap peserta didik.

Profesionalisme seorang guru dalam mengajar memberikan sebuah motivasi terhadap minat belajar peserta didik dalam melaksanakan pendidikan. Motivasi siswa dalam belajar tentu sangat berpengaruh terhadap nilai akademik setiap peserta didik. Oleh sebab itu, peran guru sebagai motivator sangat penting terhadap aktivitas belajar peserta didik agar tidak terlibat dalam berbagai kegiatan yang dapat mengganggu aktivitas belajar siswa baik pada jam pelajaran berlangsung, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah serta dapat mengontrol kehidupan peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan yang dapat merusak nilai akademik setiap peserta didik.

Seiring berkembangnya dunia pendidikan masa kini, pola pikir siswa dalam belajar semakin dihiraukan karena timbul berbagai penyakit sosial yang membuat peserta didik disibukkan dengan berbagai kegiatan serta cara hidup yang hanya berfokus pada kepentingannya sendiri, selalu berorientasi pada materi, dan keinginan mendapat sesuatu dengan cepat. Kenyataan seperti ini membuat siswa dalam belajar mengalami sebuah dampak yang besar terhadap motivasi belajar siswa.² Contoh nyata penyakit sosial yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan pelajar masa kini adalah

²Patologi Sosial adalah ilmu tentang penyakit sosial, menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 837.

narkoba, perjudian, mulai dari judi online, judi togel, judi kartu, judi adu kerbau, dan judi sabung ayam. Kini perjudian telah menjadi penyakit sosial dikalangan masyarakat secara khusus daerah Sa'dan, dan keterlibatan peserta didik dalam perjudian tersebut sudah menjadi sebuah kebiasaan.

Dampak dari permasalahan judi tersebut menjadi ancaman bagi generasi penerus bangsa, dalam hal ini peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran karena tugas utama seorang pelajar adalah belajar namun saat ini peserta didik lebih memilih ikut dalam berbagai jenis perjudian karena judi merupakan cara yang sangat cepat untuk mendapatkan materi (uang). Ada beberapa dampak yang dilihat dan menjadi gaya hidup siswa masa kini adalah sebagai berikut: (1) Peserta didik mulai menganut sistem materialisme. (2) Ketertarikan para peserta didik terhadap kegiatan penunjang akademik seperti kesenian, olah raga, pramuka dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya tidak diikuti karena lebih memilih untuk mengikut aktivitas perjudian. (3) Dorongan untuk bekerja setelah jam pembelajaran selesai yang seharusnya digunakan untuk mengurus pekerjaan rumah tidak diindahkan karena disibukkan dengan mengurus arena perjudian. (4) Kurang fokus terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas terlebih khusus bagi yang sudah mengalami kecanduan terhadap perjudian. (5) Peserta didik lebih tertarik terhadap persekutuan dalam perjudian dari pada persekutuan yang dilaksanakan

dalam lingkup gereja dan sekolah.³ Permasalahan tersebut yang akan membuat lingkungan belajar tidak bisa berkembang dan berjalan dengan baik karena dampak seperti ini sangat dirasakan oleh guru dan orang tua para peserta didik yang melakukan perjudian.

Dalam konteks masa kini, perjudian sudah mengalami banyak perkembangan mulai dari judi adu kerbau, judi sabung ayam online bahkan judi sabung ayam yang dilakukan secara terang terangan dalam lingkungan masyarakat. Salah satu judi yang paling marak dalam kalangan masyarakat Toraja adalah judi sabung ayam. Judi Sabung sabung ayam masuk dalam wilayah Toraja dibawa oleh para pedagang dari daerah Bugis dengan berbagai kepentingan dan tujuan, melalui daerah Enrekang.⁴ Judi sabung ayam sendiri bukanlah sebuah tradisi orang Toraja walaupun dalam tatanan adat istiadat orang Toraja juga terdapat hal yang serupa dengan mengadu dua ekor ayam yang dikenal dengan istilah *Silondongan*. *Silondongan* itu sendiri dilakukan oleh orang Toraja pada mulanya untuk menyelesaikan dua pihak yang bersengketa dengan mangadu dua ekor ayam yang menggunakan taji dan menjadi keputusan tertinggi dalam pengambilan keputusan serta menjadi lambang hukum dan peradilan Toraja.⁵ Judi sabung ayam yang dikenal saat ini bukanlah tradisi awal orang Toraja melainkan

³Hartono, *Judi Dalam Keluarga*, 2016, hal. 3.

⁴Seno Paseru, *Aluk To Dolo Toraja* (Widya Sari Press, 2004), hal. 117.

⁵L. T. Tandilintin. *Toraja Dan Kebudayaanannya*. (Tana Toraja, Yayasan Lepongengan Bulan , 1981.), hal. 289.

hanya merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh para pedangan dari Bugis untuk mendukung tujuannya dalam mendapatkan keuntungan dari masyarakat Toraja.

Dalam perkembangannya, sabung ayam telah menjadi sebuah lahan perjudian yang begitu digemari oleh semua orang mulai dari kalangan muda sampai orang tua untuk ikut terlibat didalamnya, karena proses dalam mendapatkan keuntungan hanya dalam hitungan menit saja.⁶ Tidak bisa dipungkiri bahwa keterlibatan peserta didik dalam judi sabung ayam turut mengambil peran dan bagian didalamnya sebagai pelaku. Keterlibatan peserta didik dalam judi sabung ayam didasari oleh proses dan keuntungan dari perjudian yang begitu singkat sehingga ketertarikan mereka terhadap perjudian lebih diutamakan dari pada pendidikan.

Keterlibatan peserta didik dalam perjudian sangat dirasakan oleh pihak sekolah secara khusus dalam lingkungan SMA Negeri 3 Toraja Utara. Dari 230 peserta didik yang duduk di kelas XI terdapat 34 peserta didik yang ikut dalam judi sabung ayam dan didominasi oleh kaum laki laki. Hal ini terlihat nyata kepada seorang siswa yang bernama Zet Lolopayung yang terlibat langsung dalam judi sabung ayam bahwa peserta didik tersebut mengungkapkan bahwa Zet Lolopayung lebih senang berada di arena judi sabung ayam karena tidak perlu bekerja keras untuk mendapatkan uang

⁶Bert. T. Lembang, *Judi Dalam Sorotan Religius Leluhur Toraja*, (Tana Toraja, Gunung Sopai, 2020), hal. 53.

dalam waktu yang singkat dan hanya mengikuti proses belajar sebagai tuntutan dan formalitas saja namun setelah proses belajar selesai peserta didik tersebut mencari informasi tentang tempat dilaksanakannya kegiatan judi sabung ayam.⁷ Selain itu, terdapat beberapa catatan pelanggaran peserta didik dari guru bimbingan konseling terhadap siswa yang terlibat dan berperan dalam judi sabung ayam yang alpa dan bolos untuk mengikuti judi sabung ayam. Pernah tercatat dalam buku harian wali kelas bahwa terdapat dua siswa yang terlambat membayar uang komite sekolah karena menggunakan uang tersebut untuk kepentingan perjudian terlebih dahulu dan dibuktikan dengan pernyataan salah seorang peserta didik yang bernama Fikram.⁸

Dengan adanya permasalahan tersebut, penulis terdorong untuk menganalisa dan mengkaji tentang dampak judi sabung ayam terhadap motivasi belajar siswa kelas XI yang ada dalam lingkungan SMA Negeri 3 Toraja Utara.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada dampak judi sabung ayam terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Toraja Utara

⁷ Hasil obdervasi dari Siswa SMA Negeri 3 Toraja Utara "Zet Lolopayung"

⁸ Hasil wawancara dengan Fikram Siswa di SMA Negeri 3 Toraja Utara

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kajian pedagogis mengenai dampak judi sabung ayam terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Toraja Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas. Maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah dilakukannya Untuk mengkaji dampak judi sabung ayam terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Toraja Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis

Memberikan kontribusi berupa pengetahuan tentang dampak judi sabung ayam terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Toraja Utara

2. Manfaat Bagi Guru

Manfaat penelitian ini terhadap guru yaitu dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, merencanakan pembelajaran secara matang, mampu mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Manfaat Akademik

Untuk mengembangkan materi pelajaran, mendukung pengabdian masyarakat serta meningkatkan kualitas kampus melalui hasil penelitian yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat luas.

F. Sistematika Penulisan

Dengan memperhatikan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka sistematika disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan membahas tentang tokoh pendidik dan peserta didik, budaya, sabung ayam sebagai bagian dari judi, dampak judi sabung ayam (*massaung*) bagi peserta didik serta prestasi belajar siswa.

BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bagian ini akan memuat beberapa hal penting antara lain Tempat Penelitian, Jenis-Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data pengujian Instrumen, Teknik Analisis Data dan Hipotesis Penelitian.

BAB IV : Pemaparan Hasil Penelitian

pada bagian ini akan membahas tentang Lokasi Penelitian , Analisa
Data dan Hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bagian ini terdiri dari Kesimpulan, Saran-Saran dan Daftar Pustaka.

